

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Konsep HIV/AIDS

##### 2.3.1. Definisi

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular seksual utama di seluruh dunia. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) menargetkan system kekebalan tubuh, hal ini melemahkan imun pertahan seseorang terhadap banyak infeksi dan beberapa jenis kanker yang dapat dilawan oleh rang dengan system kekebalan tubuh yang sehat. Ketika virus menghancurkan dan mengganggu fungsi sel kekebalan tubuh orang yang terinfeksi secara bertahap mengalami gangguan penurunan kekebalan tubuh. Tahap lanjutan dari HIV adalah *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yang memerlukan waktu bertahun-tahun untuk berkembang tergantung pada individu (WHO, 2023).

*Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan salah satu penyakit menular yang sangat berbahaya dan disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). HIV adalah virus yang dapat menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Virus ini terutama akan menargetkan limfosit T CD4+ yang merupakan sel paling menjil dalam system kekebalan tubuh manusia, dan menghancurkannya dalam jumlah besar, sehingga menyebabkan tubuh manusia kehilangan fungsi kekebalannya (WHO, 2023).

### 2.3.2. Penyebab

Mengetahui penyebab HIV sejak dini dan mengetahui penanganannya secara benar dapat mengurangi resiko seseorang yang terkena penyakit HIV tidak akan mengalami AIDS dengan rusaknya system immune pada tubuh akibat dari rusaknya system kekebalan tubuh yang di karenakan virus HIV (Riyatin, 2019).

Penyebab terjadinya HIV antara lain:

1) Berhubungan seks tanpa memakai kondom

Penularan penyakit HIV dapat terjadi akibat melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan pengaman atau kondom dengan seseorang yang terinfeksi virus HIV. Hubungan seksual tersebut dapat melibatkan pertukaran cairan tubuh yang terinfeksi seperti darah, air mani, atau cairan vagina. (Riyatin, 2019).

2) Menggunakan jarum suntik secara bergantian

Seseorang dapat tertular HIV melalui berbagi jarum suntik dengan orang yang terinfeksi. Penyakit ini dapat menular melalui jarum suntik yang terkontaminasi oleh virus (Riyatin, 2019).

3) Transfusi Darah

Cairan tubuh termasuk darah dapat menularkan virus HIV, jika seseorang menerima transfusi darah juga bisa menyebabkan seseorang tertular virus HIV. Untuk mengurangi resiko tertular HIV, suplai darah yang diterima oleh bank darah dicek untuk mengetahui apakah ada yang positif HIV (Riyatin, 2019).

4) Penularan melalui kehamilan, persalinan atau menyusui

HIV pada bayi disebabkan dari ibunya yang terinfeksi, hal ini terjadi karena pada masa kehamilan, persalinan, menyusui. Pengobatan penyakit yang diberikan kepada ibu HIV positif selama kehamilan, persalinan, dan menyusui dapat mengurangi resiko secara signifikan terhadap bayi, untuk menghindari penularan dari ibu ke anak (Riyatin, 2019).

### 2.3.3. Tanda Gejala

Gejala HIV bervariasi tergantung pada tahap infeksi. Penyakit ini menyebar lebih muda dalam beberapa bulan setelah seseorang terinfeksi, namun banyak yang tidak menyadari statusnya hingga tahap selanjutnya. Dalam beberapa minggu pertama setelah terinfeksi orang mungkin tidak merasakan gejala, beberapa orang lain mungkin menderita seperti penyakit influenza seperti: demam, sakit kepala, ruam, sakit tenggorokan. Infeksi ini semakin melemahkan system kekebalan tubuh, hal ini dapat menyebabkan tanda dan gejala lain seperti: (Dhiyavia et al., 2024)

- a) Pembengkakan kelenjar getah bening
- b) Penurunan berat badan
- c) Demam
- d) Diare
- e) Batuk

### 2.3.4. Faktor Resiko

Perilaku dan kondisi yang membuat orang berisiko lebih besar tertular HIV antara lain: (Dafina, 2016)

1. Melakukan hubungan seks anal atau vagina tanpa kondom

2. Menderita infeksi menular seksual (IMS) lain seperti sifilis, herpes, klamidia, gonore, dan vaginosis bacterial
3. Penggunaan alcohol dan obat-obatan terlarang dalam konteks perilaku seksual
4. Berbagi jarum suntik, alat suntik dan peralatan suntik lainnya serta larutan obat yang terkontaminasi ketika menyuntikn obat
5. Menerima suntikan yang tidak aman, transfuse darah dan transplantasi jaringan, serta prosedur medis yang melibatkan pemotongan atau penindikan yang tidak steril.
6. Mengalami luka tertusuk jarum suntik yang tidak disengaja, termasuk di kalangan petugas kesehatan

#### 2.3.5. Penularan

HIV dapat menular melalui pertukaran berbagai cairan tubuh pada seseorang yang terkena HIV seperti darah, ASI, air mani, dan cairan vagina. HIV juga dapat di tularkan selama kehamilan dan proses persalinan dari ibu ke anak. Seseorang tidak dapat tertular HIV melalui kontak sehari-hari seperti berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi (Riyatin, 2019).

#### 2.3.6. Pencegahan

HIV merupakan penyakit yang dapat dicegah, seperti mengurangi risiko infeksi HIV dengan : (Amalia, 2020)

1. Menggunakan kondom atau pengaman pada saat berhubungan seks
2. Menjalani tes HIV dan infeksi menular seksual

3. Melakukan khitan bagi laki-laki.
4. Menggunakan layanan pengurangan dampak buruk bagi pengguna narkoba.

Dokter mungkin menyarankan obat-obatan dan peralatan medis untuk membantu mencegah hiv, Seperti:

1. Obat antiretroviral (ARV), termasuk PrEP oral penggunaan jangka panjang
2. Dapivirine vaginal rings
3. Injeksi jangka panjang cabotegravir

#### 2.3.7. Pengobatan

Pada dasarnya tidak ada obat untuk mengobati infeksi HIV, tetapi untuk menghambat perkembangan virus HIV di dalam tubuh biasanya penderita diberikan obat antiretroviral (ART). Terapi antiretroviral (ART) yang ada saat ini tidak dapat menyembuhkan infeksi HIV tetapi memungkinkan system kekebalan tubuh seseorang menjadi lebih Kuat dan membantu melawan infeksi lainnya (Amalia, 2020).

## 2.4. Konsep Pengetahuan

### 2.2.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil mengetahui yang terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek tertentu. Pengenalan dilakukan melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat

penting dalam membentuk perilaku seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan merupakan dasar untuk menyelamatkan nyawa korban henti jantung (Notoatmodjo, 2019).

### 2.2.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan memiliki 6 tingkatan, antara lain: Notoatmodjo (2019)

#### 1. Tahu (*know*)

Tahu didefinisikan mengingat materi sebelumnya yang telah dipelajari. Tingkat pengetahuan mencakup mengingat kembali (*recall*) semua materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, tahu ini adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja yang mengukur pemahaman orang tentang apa yang telah mereka pelajari termasuk penyebutan, deskripsi, definisi, menyatakan, dan lain-lain.

#### 2. Memahami (*comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan dengan benar objek yang diketahui dan menginterpretasikan materi dengan benar. Orang yang telah memahami terhadap objek atau materi harus mampu menjelaskan, memberi contoh, menyimpulkan, memprediksi, dan lain-lain. Misalnya mereka dapat menjelaskan mengapa Anda perlu makan makanan bergizi.

#### 3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan dalam menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam kondisi sebenarnya. Aplikasi dapat

diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks lain. Misalnya, bisa menggunakan rumus statistik untuk menghitung hasil penelitian, bisa menerapkan prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) untuk memecahkan masalah kesehatan dari kasus tertentu.

#### 4. Analisis (*analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggambarkan bahan atau materi ke dalam suatu komponen, tetapi masih saling terkait dalam struktur organisasi. Kemampuan analitis ini diwujudkan dalam penggunaan kata kerja, seperti kemampuan mendeskripsikan (grafik), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

#### 5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian atau menyatukannya kembali dengan cara yang baru. Misalnya, kemampuan mengatur, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan dengan teori atau rumus yang ada.

#### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk membuktikan atau mengevaluasi bahan atau item. Penilaian didasarkan pada standar yang ditentukan secara standar. Misalnya, bisa menjelaskan perbedaan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, bisa mengetahui bagaimana terjadi diare di suatu tempat, menjelaskan alasan mengapa ibu hamil tidak mau berpartisipasi dalam keluarga berencana.

### 2.2.3. Faktor-faktor Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pada pengetahuan Wawan, A., M, (2019), yaitu:

Faktor internal.

#### a. Pendidikan

Minimnya pengetahuan ini disebabkan karena tidak pernah ada informasi yang lengkap tentang pendidikan formal, Yuda & Suwaryo (2019). Pendidikan adalah sarana untuk orang lain mengembangkan cita-cita mereka, membuat mereka bertindak dan memperkaya hidup mereka untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat menunjang kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk gaya hidupnya, dan khususnya dapat merangsang sikap masyarakat terhadap perkembangan. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah dalam mendapatkan informasi.

#### b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang perlu dilakukan, terutama untuk mempertahankan hidup dan memberikan nafkah kepada keluarga. Pekerjaan ini bukan kebahagiaan, tetapi cara mencari nafkah yang sulit dan berulang.

#### c. Usia

Semakin tua, semakin tinggi tingkat kedewasaan dan kekuatan dalam hal pikiran dan pekerjaan. Dalam hal membangun

kepercayaan akan mempercayai orang lebih tinggi tingkat kedewasaan dari pengalaman dan kedewasaan spiritual.

Faktor eksternal.

a. Lingkungan.

Lingkungan merupakan kondisi yang ada di sekitar seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu maupun kelompok.

b. Sosial budaya

Social budaya di masyarakat akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam memperoleh pengetahuan.

2.2.4. Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto dalam Wawan, A., M, (2019) pengetahuan dapat diinterpretasikan, yaitu:

1. Baik : Nilai 76 - 100
2. Cukup : Nilai 56 - 75
3. Buruk : Nilai < 56

2.5. Konsep Remaja

2.3.1. Definisi

Menurut febriawati 2019 masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dan pertumbuhan remaja semakin pesat sehingga akan mempengaruhi terjadinya perubahan pada perkembangan fisik,mental, dan peran social remaja. Definisi lain remaja adalah individu yang mengalami kematangan organ seksual dan

perubahan hormonal yang menyebabkan munculnya perilaku seksual pada remaja.

Menurut menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja merupakan penduduk dengan usia 10-18 tahun dan menurut badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN), Usia remaja terhitung dari 10-24 tahun dan belum terikat status pernikahan. Remaja memiliki sifat rasa ingin tahu tinggi, menyukai petualangan, tantangan dan berani menanggung resiko tanpa pertimbangan, dan permasalahan yang sering terjadi pada masa remaja yaitu perilaku seks pranikah atau seks bebas yang merupakan salah satu akibat dari pergaulan bebas yang dilakukan remaja (Kemenkes RI, 2020).

### 2.3.2. Karakteristik Remaja

Perkembangan atau karakteristik remaja dapat di lihat melalui:

#### A. Perubahan fisik

Perubahan fisik yang dimaksud adalah organ reproduksi remaja yang sudah mencapai tingkat kematangan. Secara spesifik, perubahan fisik pada remaja dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

##### 1. Perubahan hormonal pada pubertas

Pubertas terjadi akibat peningkatan sekresi gonadotropin releasing hormone (GnRH) dari hipotalamus, diikuti oleh sekuens perubahan system endokrin yang kompleks yang melibatkan system umpan balik negative dan positif

##### 2. Perubahan fisik pada pubertas

Pada fase pubertas terjadi perubahan fisik sehingga pada akhirnya seorang anak akan memiliki kemampuan bereproduksi. Terdapat lima perubahan khusus yang terjadi pada pubertas yaitu penambahan tinggi badan yang cepat (pacu tumbuh), perkembangan seks sekunder, perkembangan organ-organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh, serta perubahan sistem respirasi yang berhubungan dengan kekuatan dan stamina tubuh.

#### B. Perkembangan kognitif

Remaja cenderung berfikir abstrak dan suka memberikan kritik, selain itu rasa ingin tahu remaja terhadap hal-hal baru cenderung meningkat.

#### C. Perubahan social dan emosional

Remaja cenderung lebih sensitive dengan keadaan sekitarnya, hal-hal yang dapat mempengaruhi emosi remaja bermacam-macam salah satunya adalah keluarga dan lingkungan. Hal ini akan mempengaruhi sikap dan tindakan remaja pada suatu kejadian atau hal-hal di sekitarnya (Anindiya Hapsari, 2019).

### 2.3.3. Klasifikasi Remaja

Menurut Aeni, (2022) pada proses penyesuaian diri menuju fase dewasa, remaja diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

1. Remaja awal atau early adolescent (11-14 tahun)

Remaja pada tahap ini sedang mengalami kebingungan terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Remaja mulai mudah tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis (Aeni, 2022).

## 2. Remaja madya atau middle adolescent (15-17 tahun)

Pada tahap ini remaja cenderung membutuhkan banyak teman. Ada kecenderungan yang disebut “narsistik” yaitu mencintai diri sendiri, seperti menyukai teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya dan fase ini remaja masih berada dalam kebingungan untuk menentukan pilihan (Aeni, 2022).

## 3. Remaja akhir atau late adolescent (18-21)

Pada fase ini merupakan masa konsolidasi untuk menuju fase dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- a) Minat yang semakin mantap pada fungsi-fungsi intelek
- b) Memiliki ego yang tinggi untuk mencari celah kesempatan dalam pengalaman – pengalaman yang baru
- c) Mulai terbentuk identitas seksual yang paten
- d) Egosentrisme yaitu terlalu memuaskan perhatian pada diri sendiri
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadi (private self) dengan masyarakat umum (the public)

### 2.3.4. Perkembangan Fisik Remaja

Menurut Suherni, (2020) proses perubahan fisik pada remaja yaitu sebagai berikut :

- a. Perempuan

- 1) Pertumbuhan tulang seperti badan menjadi lebih tinggi dan anggota tubuh lain menjadi panjang
- 2) Pertumbuhan pada payudara
- 3) Tumbuhnya bulu-bulu halus dan lurus yang berwarna gelap di daerah kemaluan
- 4) Memenuhi tumbuh kembang yang maksimal setiap tahunnya
- 5) Bulu kemaluan menjadi kriting
- 6) Mengalami menstruasi
- 7) Tumbuhnya bulu ketiak

b. Laki-laki

- 1) Mengalami pertumbuhan tulang
- 2) Testis semakin membesar
- 3) Tumbuhnya bulu-bulu halus dan lurus yang berwarna gelap di daerah kemaluan
- 4) Mengalami perubahan pada suara
- 5) Terjadinya ejakulasi atau mimpi basah
- 6) Bulu halus menjadi kriting
- 7) Tumbuhnya jakun
- 8) Tumbuhnya rambut halus pada wajah seperti kumis dan jenggot
- 9) Mulai tumbuhnya bulu pada area ketiak dan dada

Para remaja perlu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, perubahan yang colok seperti terjadinya pembesaran pada payudara yang cepat dan terjadinya menstruasi pada perempuan serta ejakulasi

pertama pada laki-laki yang membuat remaja merasa perlunya penyesuaian pada diri mereka.

#### 2.3.5. Perkembangan Perilaku Seksual Remaja

Perkembangan fisik termasuk organ seksual yaitu terjadinya kematangan serta terjadinya peningkatan pada kadar hormone reproduksi atau hormon seksual baik pada remaja laki-laki maupun pada remaja perempuan yang menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja secara keeluruhan. Pada kehidupan psikologis remaja, perkembangan organ seksual memiliki pengaruh penting dalam minat remaja dengan lawan jenis. Terjadinya peningkatan perhatian remaja dengan lawan jenis dipengaruhi oleh factor perubahan-perubahan fisik selama periode pubertas (Aflah, 2019).

Pada masa remaja rsa ingin tahu pada masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan yang lebih matang terhadap lawan jenis. Matangnya fungsi-fungsi seksual akan menyebabkan timbulnya dorongan-dorongan dan keinginan remaja untuk pemuasan seksual. Hasrat atau nafsu seksual merupakan minat individu untuk memulai atau melakukan hubungan intim (sexual relationship) dengan lawan jenis. Kegairahan seksual (sexual excitement) merupakan respon tubuh seseorang terhadap rangsangan seksual. Apabila keinginan atau hasrat seksual ini tidak dapat terkontrol dan sulit diatasi maka akan memicu perilaku seks bebas (Aflah, 2019).

### 2.3.6. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja

Faktor yang mempengaruhi inisiasi perilaku seksual yang dilakukan remaja umumnya dipengaruhi dua factor yaitu: (Azizah, 2023)

#### 1) Faktor internal

Factor internal terdiri dari hormonal atau dorongan seksual, persepsi, pendidikan, pemahaman agama yang diyakini, kepribadian yang berkaitan dengan control diri, serta karakteristik remaja yang mencakup usia dan jenis kelamin.

#### 2) Faktor eksternal

Factor eksternal terdiri dari penundaaan usia perkawinan dan lingkungan. Lingkungan adalah sebagai sumber informasi yang diperoleh individu mengenai perilaku seksual, yaitu antara lain mencakup perkembangan teknologi, sikap orang tua dan pendidikan seksual yang diajarkan kepada remaja, pengaruh teman sebaya, remaja yang tinggal bersama, tontonan pornografi serta norma agama dan budaya.

### 2.3.7 Hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja

Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan perilaku, artinya sikap dan perilaku terhadap suatu objek sangat tergantung pada pengetahuan tentang objek tersebut. Pengetahuan yang tepat dapat memberikan manfaat baik, begitu pula dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Remaja seharusnya mengetahui informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dan hal-hal lain yang menyebabkan permasalahan remaja, supaya remaja mempunyai sikap dan perilaku yang baik terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan

reproduksi mereka sehingga bisa terhindar dari permasalahan remaja seperti seks bebas yang mengarah pada penularan penyakit HIV/AIDS (Aisyah S, 2019).

Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja berperan penting dalam pembentukan sikap terhadap upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dengan menghindari perilaku yang beresiko seperti perilaku seks bebas pada remaja, karena pengetahuan yang luas akan membentuk sikap pada remaja dimana sikap adalah reaksi terhadap objek dalam lingkungan tertentu sebagai gambaran setelah seseorang memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap menjadi dasar pembentukan akhlak dalam diri seseorang dan ada kesinambungan antara pengetahuan dan sikap (Aisyah S, 2019).

